

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan dibantu dengan program SPSS, jenis penelitian ini yaitu memperoleh informasi tentang Pengaruh Lingkungan Kerja, Kedisiplinan Kerja, dan Komunikasi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep dengan cara menyebarkan kuisioner kepada para karyawan PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep untuk memperoleh data yang akurat. Fatihudin (2015:146) mengatakan bahwa pendekatan metode kuantitatif adalah teknik analisa data yang digunakan dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis.

B. Identifikasi Variabel

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain :

- a. Lingkungan Kerja (X_1)
- b. Komunikasi Kerja (X_2)
- c. Kedisiplinan Kerja (X_3)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Prestasi Kerja Karyawan (Y).

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Setelah variabel-variabel penelitian diidentifikasi, maka variabel-variabel tersebut perlu didefinisikan secara operasional. Definisi operasional variabel merupakan penjelasan dan pengertian teoritis variabel untuk dapat diteliti dan diukur. Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Lingkungan Kerja (X_1), Komunikasi Kerja (X_2), dan Kedisiplinan Kerja (X_3) sebagai variabel bebas dan Prestasi Kerja (Y) sebagai variabel terikat.

1. Lingkungan Kerja (X₁)

Menurut Sedarmayati (2011:21) mengemukakan bahwa lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kerja adalah ruang kerja (pusat kerja), penerangan, temperatur di tempat kerja, kelembaban di tempat kerja, sirkulasi udara, kebisingan, bau-bauan di tempat kerja, tata warna di tempat kerja, dekorasi di tempat kerja, keamanan.

2. Komunikasi Kerja (X₂)

Menurut Marwansyah (2010:321) mengemukakan bahwa komunikasi kerja adalah pertukaran pesan antar manusia dengan tujuan pemahaman yang sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi kerja adalah hambatan individual, hambatan mekanis, ketepatan waktu, hambatan fisik, hambatan semantik.

3. Kedisiplinan Kerja (X₃)

Menurut Sutrisno (2014:86) mengemukakan bahwa kedisiplinan kerja adalah sikap kesediaan dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku di sekitarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan adalah tujuan dan kemampuan, teladan pimpinan, balas jasa, keadilan, pengawasan melekat, sanksi hukuman, ketegasan, hubungan kemanusiaan.

4. Prestasi Kerja (Y)

Menurut Sutrisno (2010:150) mengemukakan bahwa: Prestasi kerja adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu. Unsur-unsur yang dinilai dari prestasi kerja adalah kualitas kerja, kuantitas kerja, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses atau kegiatan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi, atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan dari hasil observasi dan angket (kuisisioner).

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara tanya jawab dengan karyawan bagian personalia yang ada di PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep yang berhubungan dengan penelitian saat ini.

b) Kuisisioner

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diajukan kepada para responden, agar peneliti memperoleh data lapangan untuk memecahkan masalah dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu dimana pertanyaan tersebut telah tersedia jawabannya, sehingga responden hanya memilih dari alternatif yang sesuai dengan pendapat atau pilihannya.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Fatihudin (2015) menyatakan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitatif atau kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap dan jelas yang

ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap di PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep yang berjumlah 80 karyawan.

2. Sampel

Fatihudin (2015) menyatakan bahwa Sampel adalah sebagian dari populasi. Artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Jenis sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep yang berjumlah 44 orang. Sampel diambil berdasarkan teknik *simple random sampling*, dimana peneliti memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu sendiri, alasannya agar dapat memberikan dasar probabilitas terhadap banyak teori statistik serta mudah untuk dipahami dan diterapkan.

Dalam penelitian ini jumlah sampel diukur dengan menggunakan teknik Slovin. Adapun peneliti menggunakan rumus slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representatif agar hasil penelitian dapat disamakan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan yang sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 10% berarti memiliki tingkat akurasi 93%. Penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep ternyata memiliki 80 karyawan, dan akan dilakukan survei dengan mengambil sampel. Berapa sampel yang dibutuhkan apabila batas toleransi kesalahan 10% dengan menggunakan rumus Slovin :

$$n = \frac{80}{1 + 80(0,1)^2} \equiv 44,44$$

Jumlah sampel dibulatkan mmenjadi 44 orang

Dengan demikian, jumlah sampel yang dibutuhkan dari PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep adalah 44 karyawan.

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan proses penerimaan data sebagai masukan (*input*) kemudian diproses oleh suatu program tertentu dan mengeluarkan hasil proses data dengan computer yang dikenal dengan system yang disebut EDP (*Electric Data Processing*).

Hasil jawaban dari angket yang disebarkan kepada responden, merupakan data yang kemudian diolah menjadi informasi. Proses pengolahan melalui fase editing yaitu mengumpulkan dan memeriksa data dari kuesioner, apakah sudah lengkap atau tidak, terjadi kesalahan mengisi atautkah sudah benar. Langkah berikutnya memberikan kode atau disebut dengan pola koding, dengan menetapkan skor pada hasil jawaban angket. Langkah terakhir untuk mempermudah proses pengolahan data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel (tabulasi data) berupa daftar skor jawaban angket dari setiap variabel. Untuk lebih jelasnya, peneliti akan melihat bobot atau nilai dari setiap alternatif jawaban. Skala pengukuran untuk keempat variabel tersebut menggunakan skala *likert*. Kita akan melihat skor dari setiap alternatif jawaban, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skor Jawaban Pengukuran Variabel

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3

Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penggunaan skala *likert* dengan alternative skor nilai 1–5 untuk mengukur sikap, dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor 5 (maksimum), dan pendapat yang paling negative diberi angka 1 (minimum). Dengan pertimbangan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawaban, karena peneliti meyakini bahwa responden telah familiar dengan angka tersebut.

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen akan dilakukan setelah kuisisioner di isi oleh karyawan di PT. Telkom, Tbk Cabang Sumenep yang berjumlah 44 orang. Instrumen pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner harus diuji apakah layak untuk dijadikan pertanyaan dan apakah pertanyaan tersebut valid dan handal. Maka dari itu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2010) menyatakan bahwa Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalitan dan kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu indikator yang berbentuk kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan Spearman. Spearman merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dua variabel bila datanya berskala ordinal (*ranking*).

2. Uji Reliabilitas

Aria dalam Septianto (2010) menyatakan bahwa Reliabilitas adalah instrumen yang cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument itu sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tingkat konsistensi internal (*internal consistency*) jawaban responden terhadap instrumen untuk mengukur variabel Lingkungan Kerja, Komunikasi Kerja, Kedisiplinan Kerja, dan Prestasi Kerja. Suatu instrumen pengukuran yang menghasilkan koefisien *alfa cronbach* kurang dari 0,6 dipertimbangkan kurang baik, 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 baik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

H. Analisis Data

1. Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Uji Normalitas

Data penelitian yang diperoleh harus memenuhi persyaratan normalitas data, dan data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal mencerminkan bahwa data tersebut tidak dapat digunakan untuk memprediksi hasil penelitian dikarenakan terdapat pengaruh penyimpangan ketidaknormalan data tersebut.

b) Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu kondisi dimana terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar sebagian atau seluruh variabel independen dalam suatu regresi berganda. Pendeteksian multikolinearitas dapat diketahui dari nilai *Tolerance* dan *VIF* (*Variance inflation factor*) dari masing-masing variabel. Jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 atau *VIF* lebih besar dari 10, maka terdapat multikolinearitas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Heterokedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya Heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu, maka mengidentifikasi telah terjadi Heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedastisitas.

I. Uji Hipotesis

1. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda yang bertujuan untuk meramalkan suatu nilai variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Analisis regresi ini merupakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menggunakan variabel bebas yaitu Lingkungan Kerja (X_1), Komunikasi Kerja (X_2), Kedisiplinan Kerja (X_3) dan variabel Prestasi Kerja sebagai (Y). karena itu dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan rumus :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y' = Variabel dependen yang diramalkan (Prestasi Kerja Karyawan)

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel Independen (Lingkungan Kerja)

X_2 = Variabel Independen (Komunikasi Kerja)

X_3 = Variabel Independen (Kedisiplinan Kerja)

e = Variabel gangguan

Untuk menguji model hipotesis penelitian ini yaitu pengujian koefisien b_1 , b_2 , dan b_3 prosesnya menggunakan proses regresi. Langkah pertama adalah meregresi Prestasi Kerja Karyawan untuk variabel Lingkungan Kerja, Komunikasi Kerja, dan Kedisiplinan Kerja dari hasil data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan data diolah dengan menggunakan program SPSS versi 17.

2. Uji f

Uji f atau yang disebut dengan uji hipotesis simultan adalah metode statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis uji f : $H_0 = b_1, b_2 = 0$, *variabel independent* secara simultan tidak signifikan berpengaruh terhadap *variabel dependent*. $H_1 = b_1, b_2 \neq 0$, *variabel independent* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependent*. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan berdasarkan probabilitas, jika tingkat signifikansinya $(\alpha) > 0.05$ maka semua *variabel independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *variabel dependent* dan jika tingkat signifikansinya $(\alpha) < 0.05$ maka semua *variabel independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai *variabel dependent*.

3. Uji t

Uji t atau yang disebut dengan uji hipotesis partial adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk menguji tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan koefisien regresi. Hipotesis uji t : $H_0 = b_1 b_2 b_3 = 0$, masing-masing *variabel independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependent*. $H_1 = b_1, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$, masing-masing *variabel independent* berpengaruh signifikan terhadap *variabel dependent*. Dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 dan *degree of freedom (dk)*: $n-k$, maka diperoleh nilai t_{tabel} . Jika tingkat signifikansinya $(\alpha) > 0.05$ maka semua *variabel independent* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan *variabel dependent* dan jika tingkat signifikansinya $(\alpha) < 0.05$ maka semua *variabel independent* berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai *variabel dependent*.